

KEMAMPUAN MENULIS CERITA PERJALANAN (*TRAVEL STORY*) MENGUNAKAN MEDIA FOTO AKUN INSTAGRAM EXPLORE MALANG RAYA BERBASIS GENRE *TRAVEL WRITING* (SASTRA PERJALANAN) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS 2019-A DAN 2019-B IKIP BUDI UTOMO MALANG¹

Anjani Kusuma Wardani², Rokhyanto³, Susandi⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang,
anjani Kusuma17@gmail.com, rokhyanto3@gmail.com, susandi.ikipbudiutomo@gmail.com

Abstrak: Menulis adalah kemampuan pengarang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran sebagai upaya menciptakan sebuah produk bernama karya tulis. Cerita perjalanan adalah sepenggal kisah perjalanan atau pengalaman perjalanan yang dimiliki oleh seseorang yang masih sebatas lisan dan pengalaman namun belum mengalami proses perekaman atau pencatatan tertulis sehingga belum ada versi secara tertulisnya. Genre *travel writing* sebagai sebuah isu mutakhir (terbaru) kebahasaan (2022) merupakan bentuk laporan perjalanan yang memuat unsur tempat, budaya, kuliner, manusia dan segala aspek asing di wilayah asing dengan perpaduan penulisan imajinasi dan fakta yang mengacu pada prinsip sastra perjalanan. Tujuan penelitian ini secara khusus, a) mengetahui tahap persiapan b) mengetahui tahap pelaksanaan c) mengetahui hasil akhir dari pembelajaran kemampuan menulis cerita perjalanan berbasis genre *travel writing* menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang melalui model pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data yang didapat dari teknik observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses penelitian. Analisis data menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata kemampuan menulis mahasiswa yang didapat dari lima aspek penilaian dengan rincian: 1) tulisan sederhana 2) bahasa yang jelas 3) tampilan foto 4) unsur fakta 5) nilai manfaat.

Kata-kata Kunci: kemampuan menulis, cerita perjalanan, pembelajaran, *travel writing*, media foto

Abstract: Writing is the ability to express ideas, thought, thought as effort to create a product called written work. A travel story is a piece of a travel story or travel experience that is owned by someone who is still limited in oral and experience but has not undergone the process of recording or written recording so that there is no written version yet. Writing the travel genre as a current (latest) linguistic issues (2022) is a form of travel that include unlimited places, culture, culinary, people and all foreign aspects in foreign territories with a combination of writing imagination and facts that refer to the principle of travel literature. The purpose of this study specially, a) knowing the preparation stage, b) knowing the implementation stage, c) knowing the final result of learning the ability to write travel stories based on the travel writing genre using the Instagram account photo media Explore Malang Raya Student of Indonesian Language and Literature Education Study Program class 2019-A and 2019-B IKIP Budi Utomo Malang through a qualitative descriptive approach model with data sources obtained from observation and interview techniques conducted during the research process. Data analysis showed an increase in the average score of student's writing skill obtained from five aspect of detailed assessment: 1) simple writing 2) clear language 3) photo display 4) no facts 5) benefit value.

Keywords: writing skills, travel story, learning, travel writing, media photo

¹ Jurnal ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang tahun 2022.

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPISH, IKIP Budi Utomo Malang, Mahasiswa Angkatan 2018-A.

³ Dosen penguji skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPISH, IKIP Budi Utomo Malang.

⁴ Ketua Prodi sekaligus dosen pembimbing Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPISH, IKIP Budi Utomo Malang.

PENDAHULUAN

Menulis sebagai hasil dari sebuah pekerjaan kreatif mengacu pada kemampuan berbahasa yang harus dapat dikuasai mahasiswa. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Orang banyak menganggap bahwa lebih sulit menuangkan ide, gagasan, maupun pikiran dalam bentuk tulisan daripada menyampaikannya secara lisan (oral). Pendapat senada turut menuturkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yakni menghasilkan sebuah produk bernama tulisan. Menurut Suhendra, (Alawiyah, 2021:1692) keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya dalam bentuk tulisan. Sedangkan arti dari kemampuan seperti penuturan Mohammda Zain yakni kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. (Yusdi, 2010:10 dalam Astuti, 2015:71). Sementara Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (Astuti, 2015:71) menuturkan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Berdasarkan dua definisi dari kata “kemampuan” menurut ahli tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan dapat diasah dengan terus mendorong diri untuk berusaha atau melakukan pekerjaan secara efektif hingga mencapai target keberhasilan. Hal ini sama dengan kemampuan menulis yang apabila diasah terus menerus melalui perbanyak membaca, banyak melakukan riset dan pengamatan, pengalaman serta latihan akan mendorong seseorang untuk mencapai maksimal kemampuan menulisnya.

Sejalan dengan pesatnya era media teknologi yang ada pada saat ini secara tidak langsung memunculkan salah satu fenomena pergeseran perilaku pada anak muda khususnya dari sekedar *hunting* foto ataupun melepas rutinitas dengan berwisata hingga bergeser memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan memanfaatkan media yang ada untuk berbagi cerita dan pengalaman dalam bentuk gambar dan tulisan. Fenomena ini tentunya dapat memberi peluang bagi siapapun untuk dapat berpotensi menjadi penulis atau menjajal bidang *travel writer*. *Travel writer* merupakan sebutan bagi “produser” dari sebuah *travel writing* yang merupakan bentuk karya tulis yang berisi cerita pengalaman perjalanan penulis yang dibagikan kepada pembaca, beberapa di antaranya ditulis ke dalam bentuk digital media dan media cetak, antara lain yaitu novel, buku panduan wisata, majalah, blog dan portal web. (Sinangjoyo & Damasdino, 2018:740). *Travel writing* tidak melulu tentang destinasi, pantai yang indah atau pun matahari terbit yang cantik di suatu pegunungan tertentu. Genre ini dapat menceritakan tentang pengrajin wayang kulit, sanggar kesenian, penarik becak, warung makan, atau bersosialisasi dengan tokoh budaya/ seni lokal (Yudasmoro, 2012:20 dalam Margawati dkk, 2018:175). *Travel writing* tidak jarang dihadirkan dengan karakter berupa cerita tentang pengalaman buruk penulisnya seperti halnya dalam menghadapi calo, preman, transportasi yang buruk, penginapan yang tidak manusiawi dan lain sebagainya. Lebih luas, *travel writing* masuk dalam kategori genre penulisan kreatif tentang perjalanan non fiksi (*travel information, memoir, catatan perjalanan*). Karena merupakan penulisan kreatif, maka gaya penulisannya pun beragam, dari yang bergaya jurnalis hingga sastrawi, yang bergaya humor hingga serius, atau bahkan yang bergaya penulisan direktori (Tita, 2011:3 dalam Margawati dkk, 2013:171). Penulis dalam hal ini memiliki peran penting untuk dapat merasuk dalam imajinasi pembaca, sehingga tidak sekedar menggugah kesadaran namun juga mampu mempengaruhi keputusan berwisata para pembaca.

Travel writer atau sebutan untuk penulis perjalanan adalah seseorang yang menulis hasil catatan perjalanan dengan mengangkat berbagai sudut pandang seperti daerah wisata yang dituju, potensi pariwisata, penginapan, kebudayaan setempat maupun tentang penulis itu sendiri. Catatan itu bisa juga disertai dengan tips bagaimana menuju lokasi wisata, rute tercepat menuju lokasi, rekomendasi makanan atau tempat menginap di sana, harga makan dan tiket transportasi (bus, kereta, mobil sewa, pesawat, kapal laut dan lain-lain) yang tidak menguras kantong. Penulis perjalanan tidak diskriminatif, bisa laki-laki atau perempuan. Profesi ini demokratis dan bebas merdeka. Membuka peluang bagi siapa saja yang memiliki modal awal keberanian untuk mendatangi daerah-daerah baru mencicipi dunia penulis perjalanan. Yudasmoro mendefinisikan *travel writers* sebagai *travel journalist*

dengan asumsi mereka menulis artikel tentang perjalanan untuk media. Istilah tersebut mengindikasikan bahwa seorang *travel writer* bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa genre penulisan. (Margawati dkk, 2013:173).

Genre penulisan sastra perjalanan (*travel writing*) mengutip dari website Kompas Corner (2015) dalam Workshop HUT Kompas Corner ke-3, bertajuk “*Write Your Memorable Story*” yang dibawakan oleh Budi Suwarna mengungkapkan secara garis besar terdapat empat genre *travel writing*, adapun di antaranya yaitu:

a. *Journalism Documentation*

Mendokumentasikan peristiwa perjalanan dengan menerapkan prinsip dan metode dasar jurnalistik, serta menghadirkan kisah perjalanan dengan gaya penulisan yang tepat dan sesuai. *Journalism documentation* masih dibagi lagi atas dua bagian, yaitu:

a) *Travelogue*: dokumentasi perjalanan yang membahas mengenai gambaran umum tentang perjalanan seperti pengetahuan mendasar mengenai lokasi dan situasi perjalanan yang ditempuh.

b) *Popular science*: dokumentasi yang membahas mengenai hal ilmiah di mana membutuhkan beragam riset untuk menggali lebih dalam serta membuktikan validitas data yang digunakan. *Popular science* bisa dikatakan sebagai jurnalistik yang dirancang di dalam laboratorium.

b. *Consumer Orientation*

Hasil dokumentasi lebih ditunjukkan kepada pembaca. *Consumer orientation* kemudian memiliki satu lagi cabang, yaitu:

a) *Tourist guide*: dokumentasi suatu perjalanan yang mengulas secara detail tempat, harga dan informasi lainnya yang digunakan oleh pelancong sebagai panduan wisata.

c. *Kuliner*

Dokumentasi yang mengulas cita rasa suatu makanan. Diperlukan teknik penulisan khusus dan antusiasme *travel writer* agar para pembaca merasa tergugah dan ingin mencicipi makanan yang diulas di dalam artikel.

d. *Blog*

Hasil dokumentasi perjalanan dituangkan ke dalam artikel bersifat personal dan jauh lebih interaktif.

Travel writing secara definisi memiliki bermacam arti yang sangat luas dari pemaparan sejumlah ahli. Mengerucut akan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti selebihnya berfokus menggunakan teori yang dibawakan oleh ahli Carl Thompson untuk memetik garis besar seputar *travel writing*.

Thompson (2011) dalam teori sastra perjalanan mengawalinya dengan mendefinisikan “*To travel*” yang secara sempit diartikan sebagai perjalanan, gerakan, perpindahan melalui ruang. Sastra perjalanan ini kemudian dipahami lebih luas sebagai laporan atau catatan perjalanan yang dilakukan oleh orang asing yang membawa dirinya ke tempat yang asing atau tempat yang sama sekali belum pernah dijamah atau dikunjunginya sebelumnya. Catatan dari hasil perjalanan ini cenderung bermuara untuk membagikan dan menyebarkan kepada pembaca seputar tempat, budaya, kuliner hingga masyarakat yang tidak dikenali (*unfamiliar*). Selain itu, catatan perjalanan juga berisikan tentang narasi dari peristiwa yang dialami penulis sebagai bentuk konkrit menulis sastra perjalanan dari pengalaman perjalanan (*travel experience*) yang dituangkan dalam tulisan perjalanan atau sebuah teks (*travel text*), yang tentunya tidak semua dapat dibagikan secara detail dalam tulisan melainkan hanya bagian menarik dan berkesan yang dialami pelaku perjalanan. Sastra yang demikian ini tidak dimaksudkan untuk membagikan informasi bersifat pragmatis, melainkan lebih bermaksud untuk membagikan deskripsi tentang suatu tempat, atmosfer dan masyarakatnya. (Shofi'i dan Tjahjono, 2018:71).

Lebih dulu sebelum mendefinisikan *travel writing*, Thompson menjadikan banyak buku yang “berlabel” perjalanan sebagai referensi dalam menyusun teorinya, di antaranya seperti buku panduan perjalanan, peta, cerita-sastra perjalanan hingga fotografi perjalanan. Cerita perjalanan berisikan narasi panjang tentang perjalanan yang ditulis penjelajah, sedangkan fotografi perjalanan berupa gambar indah dari lokasi yang dikunjungi. Berawal dari ini, Thompson memandang bahwa genre penulisan ini

(*travel writing*) berpotensi untuk berkembang luas serta melahirkan bentuk baru hingga tercipta sub-genre serupa lainnya misalnya seperti buku panduan perjalanan, peta, memori, deskripsi alam, tulisan seputar tempat, film bahkan banyak bentuk lainnya. Mengacu pada prinsipnya, arah sastra perjalanan ini menuju kepada kemodern sastra yang artinya sastra perjalanan ini memiliki bentuk modern. Sastra perjalanan dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas seperti halnya etnografi modern, yang mana dapat diklasifikasikan sebagai bentuk sederhana dari sastra perjalanan. Hal serupa sebenarnya juga mudah ditemui pada teks-teks lain yang menarasikan tentang perjalanan dengan pengalaman lapangan. (Thompson, 2011:32 dalam Shofi'i dan Tjahjono, 2018:71). Lebih lanjut Carl Thompson mengemukakan bahwa sastra perjalanan dengan bentuk modern ini cukup fleksibel sehingga dapat menjangkau beragam materi. Sastra perjalanan dikatakan fleksibel dikarenakan bentuk dan sifatnya yang beragam karena tersusun atas beberapa kombinasi tulisan mulai dari buku harian, cerita pendek, esai, hingga jurnal dan berbagai tema yang menyangkut kisah petualangan, memoir, uraian politis, pencarian spiritual, investigasi jurnalisme dan risalah filsafat (Huggan dan Holland, 1998:8 dalam Ekasiswanto, 2017:45). Berkaitan dengan bentuk dan sifat dari sastra perjalanan, Huggan dan Hollan (1998:8-9) menawarkan pendapat jika sastra perjalanan dikatakan sebagai "*genre hibryda*" karena aspek-aspeknya yang tidak dibatasi dan melampaui batas. Dalam teorinya, Carl Thompson turut memperkenalkan alat untuk dapat mengenali sastra perjalanan, dan terbukti alat yang dikenalkan mampu mengupas sastra perjalanan hingga melebihi garis modern dan konvensional, dengan begitu tak heran jika banyak karya sastra saat ini yang dikategorikan sebagai sastra perjalanan dikaji menggunakan teori Thompson. (Ekasiswanto, 2017:43).

Dalam teorinya, Carl Thompson mengemukakan secara detail aspek yang menjadi prinsip dasar dalam *travel writing*. Berdasarkan prinsipnya, *travel writing* sebagai genre tulisan dapat dikerucutkan ke dalam tiga aspek penting yakni penggambaran tentang dunia (*Reporting The World*), representasi/pengungkapan diri (*Revealing Self*) dan representasi yang lain (*Representating The Other*) serta aspek penting lainnya yang tidak pernah terlepas dan mendukung genre penulisan ini seperti tempat dan waktu (*space*), pergerakan/perpindahan (*movement*), pertemuan (*ecounter*), dan perekaman/pencatatan tulisan (*writing*). Tiga aspek prinsip penting *travel writing* dapat dijelaskan seperti berikut.

1) *Reporting The World*

Reporting the world atau penggambaran tentang dunia, seperti dalam kutipan ini "*Travel writing's principal bussines has been to bring news of the wider world, and to disseminate information about unfamiliar people and places*". (Thompson, 2011:62), prinsip ini memberitakan tentang keadaan dunia luas yang meliputi tempat, manusia, dan representasi dunia sebenarnya yang dituangkan dalam tulisan perjalanan. Sastra perjalanan biasanya dibuka dengan latar penulis keluar rumah untuk menjemput suatu tujuan, bebas dan berpetualang, hingga menemukan pengalaman baru. Penulis selaku penjelajah dalam narasinya menjadikan dirinya seorang musafir yang memetik pelajaran serta hikmah dari pengalaman perjalanannya sebelum kemudian "membawanya pulang" ke lingkungan sosial tempat asalnya. (Shofi'i dan Tjahjono, 2018:71).

2) *Revealing Self*

Revealing self atau representasi/pengungkapan diri, di bagian ini lebih menekankan pada diri penulis selaku objektifitas dengan memberikan pernyataan bersifat asumsi diri tentang apa yang dilewati dan dialami. Penulis secara penuh menguasai dirinya dalam memandang situasi, kondisi dan keadaan luar tempat ia memosisikan dirinya dengan banyak mengkritisi segala hal yang dilihatnya. *Revealing Self* dalam perkembangan genre *travel writing* dirasakan kemunculannya sejak abad terakhir ke-18, di mana gaya penulisan bukan lagi tentang objektifitas penulis (*era Enlightenment*) yang mengedepankan fakta tentang wilayah baru, melainkan mulai beralih ke realisasi diri (*Romantisism*) yang tidak sekedar menyurvei wilayah baru tetapi juga turut melibatkan refleksi diri, reaksi-reaksi, serta kesan dan perasaan pribadi secara subjektifitas penulis dalam menghadapi segala hal baru di wilayah baru. (Thompson, 2011:62 dalam Prastowo & Wijaya, 2020:35). Di bagian ini tak jarang pula boleh menaburkan metafora-metafora yang berfungsi untuk

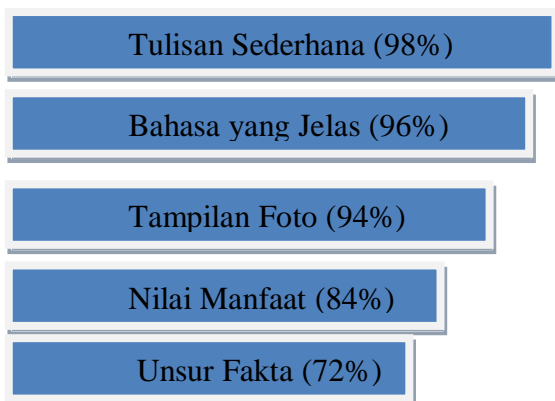
“menghidupkan” tulisan sehingga refleksi yang dilakukan penulis bisa sampai ke jiwa pembaca. Subjektivitas penulis mampu membuat pembaca merasa lebih dekat, mampu menjadikan tulisan-tulisan yang dibaca dapat dirasakan secara nyata. Prinsip pengungkapan diri ini bukan hanya berfokus pada diri (*self*) tetapi juga interaksi yang terjadi antara diri dan yang lain (*self and other*).

3) *Representasing Other*

Representasing other atau representasi yang lain merupakan penggambaran secara terbanding antara budaya penulis dengan budaya yang berasal dari wilayah yang dikunjungi. Umumnya, penulis mempresentasikan perbedaan atas apa yang selama ini sudah menjadi budayanya dengan budaya baru yang disaksikannya. Para *traveler*, dalam upaya mengungkapkan budaya tersebut pada akhirnya akan membuat dikotomi antara dua budaya dirinya (*self*) dengan budaya lainnya (*other*) tersebut. Pengungkapan dua unsur berbeda dari budaya tersebut kemudian akan membentuk ideologi dalam *travel writing*. (Thompson, 2013:134 dalam Prastowo dan Wijaya, 2020:36).

Sastra perjalanan, sesuai dengan namanya tentu pada umumnya bentuknya berupa tulisan. Namun berbeda ketika memasuki abad ke-21, ketika fotografi dapat dengan mudah tersedia seperti halnya dalam berbagai sosial media. Media foto tidak luput menjadi nilai tambah dalam sebuah sastra perjalanan.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya yang berjudul “*Pemanfaatan Travel Writing sebagai Sumber Informasi bagi Wisatawan Nusantara*” yang pernah dilakukan oleh Nikasius Jonet Sinangjoyo dan Fian Damasdino menyebutkan sebesar 94 % menganggap tampilan foto menjadi aspek yang sangat penting dalam merangsang ketertarikan indera pembaca. Tampilan foto yang menampilkan keindahan, keunikan serta keanekaragaman dinilai mampu menghidupkan tulisan melalui kombinasi nilai-nilai kelokalan dalam bentuk visualisasi, sehingga pembaca seolah terbawa dalam perjalanan yang dikisahkan oleh penulis. Foto diistilahkan mampu berbicara. Mayoritas menyatakan jika narasi dan foto menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebaik apapun narasi jika tidak didukung tampilan foto akan menjadi kurang menarik. Foto yang ditampilkan dalam karya tulis *travel writing* tidak sekedar menunjukkan keindahan produk pariwisata agar pembaca tertarik, akan tetapi lebih dari itu, melalui keaslian sebuah foto pembaca dapat memperoleh kebenaran akan sebuah tulisan. (Sinangjoyo dan Damasdino, 2017:741). Tampilan foto menjadi aspek penting ketiga dari keempat aspek lainnya seperti tulisan sederhana (98%), bahasa yang jelas (96%), nilai manfaat (84%) dan unsur fakta (72%).



Salah satu akun instagram yang potensial berisikan foto untuk dapat digunakan dalam menulis *travel writing* adalah Explore Malang Raya. Akun Instagram Explore Malang Raya menjadi salah satu akun instagram yang membagikan foto dan video seputar tempat wisata maupun kuliner yang ada di Malang. Selain membagikan foto dan video yang diabadikan secara pribadi, akun instagram tersebut juga membagikan foto dan video yang berkaitan dengan *traveling* hingga kuliner seputar Malang yang menandai akun mereka. Selain tulisan yang menjadi prioritas dalam *travel writing*, kini tak kalah penting untuk membubuhkan foto sebagai pemikat atau daya tarik untuk “menggoda” pembaca dalam mencari informasi seputar tempat, budaya, kuliner serta masyarakat dalam *travel writing*.

Dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis mahasiswa khususnya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 2019-A dan 2019-B dapat diukur dengan sangat menarik sekaligus menantang untuk dikaji melalui penulisan berbasis genre *travel writing* menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya. Dikatakan demikian, mengingat mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan sosial media, memiliki arah pandang keluar dan menyukai kebebasan tentunya akan lebih menyukai pembelajaran dengan ide terkini. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan hasil pembelajaran kemampuan menulis cerita perjalanan berbasis genre *travel writing* menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang? Dengan demikian, tentu diperlukan data dan informasi yang cukup untuk menjawab tiga pertanyaan tersebut. Untuk itu, langkah-langkah penjarangan data/atau informasi dalam tulisan ini adalah dengan jalan membaca berbagai literature dan juga lacak baca yang berhubungan dengan ketiga masalah tersebut baik berupa buku cetak maupun penelusuran di internet terutama di dalam E-Jurnal atau Jurnal Elektronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga mampu menjabarkan hasil secara lengkap dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller merupakan metodologi penelitian yang bergantung pada proses pengamatan manusia dan disesuaikan dengan orang-orang yang diteliti dalam peristilahannya. (Nasution, 1988:23). Pendekatan deskriptif kualitatif (*qualitative description*) memiliki alur induktif yang berarti proses penelitian diawali dengan memberikan penjelasan untuk kemudian ditarik suatu generalisasi dari penjelasan tersebut untuk berikutnya dapat disebut kesimpulan. (Pupi, 2018:87). Penelitian ini akan memaparkan data kualitatif dalam bentuk data tertulis dari hasil pembelajaran menulis cerita perjalanan berbasis genre *travel writing* menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang, dengan tujuan memperoleh dan memaparkan hasil secara jelas dari penelitian yang dilakukan.

Data pada penelitian ini berupa kumpulan karya tulis cerita perjalanan berbasis genre *travel writing* yang ditulis oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang menggunakan media foto yang tersedia pada akun Instagram Explore Malang Raya dalam mengukur tingkat kemampuan menulis mahasiswa. Sumber data ini diambil dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari proses panduan menulis cerita perjalanan berbasis genre *travel writing* menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya dengan subjek penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang. Instrument penelitian ini terdiri atas instrument utama dalam hal ini adalah peneliti sendiri serta instrument pendukung berupa kuisisioner dan lembar penilaian. Lembar penilaian tersebut tersaji sekumpulan kriteria yang kemudian dijadikan sebagai alat ukur kualitas hasil karya tulis cerita perjalanan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data berdasarkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan melakukan wawancara untuk mengetahui kesiapan dan tingkat pengetahuan subjek penelitian dalam hal ini mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang seputar kemampuan dalam menulis cerita perjalanan dengan media foto akun Instagram Explore Malang Raya. Tahap pelaksanaan peneliti menerapkan teknik observasi dengan tujuan mengamati efektivitas media foto akun Instagram Explore Malang Raya dalam menunjang pembelajaran kemampuan menulis mahasiswa. Tahap evaluasi merupakan tahap penyelesaian di mana peneliti melakukan evaluasi dari teknik pengumpulan data dan teknik kuisisioner. Peneliti melakukan penilaian terhadap kumpulan karya tulis mahasiswa serta teknik kuisisioner yang disebarkan untuk kemudian diisi oleh subjek penelitian yang terlibat yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles-Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa pembelajaran kemampuan menulis cerita perjalanan berbasis genre *travel writing* menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya masuk dalam kategori baik. Hasil ini merujuk pada lima aspek penilaian kemampuan menulis sastra perjalanan berbasis genre *travel writing* yaitu aspek tulisan sederhana, bahasa yang jelas, tampilan foto, unsur fakta dan nilai manfaat.

Pembahasan

Tabel 1

Hasil data penilaian kemampuan menulis cerita perjalanan aspek “tulisan sederhana”

No.	Kategori	Skor	F (data)	Bobot (Skor x F)	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Baik	3	21	63	52,5	= $\frac{\text{Jumlah nilai}}{Fn}$
2.	Cukup	2	15	30	37,5	
3.	Kurang	1	4	4	10	
			40	97	100	= $\frac{97}{40}$ = 2,43 (baik)

Berdasarkan **tabel 1** dapat dijelaskan bahwa, dari total responden 40 mahasiswa PBSI 2019-A dan 2019-B ditemukan 21 (52,5%) mahasiswa yang termasuk kategori baik dalam aspek tulisan sederhana, 15 (37,5%) mahasiswa dengan kategori aspek tulisan sederhana cukup baik, dan 4 (10%) yang kurang. Jadi, rata-rata nilai kemampuan menulis cerita perjalanan berdasarkan aspek tulisan sederhana sebesar 2,43 atau 2 sama dengan berkategori baik.

Tabel 2

Hasil data penilaian kemampuan menulis cerita perjalanan aspek “bahasa yang jelas”

No.	Kategori	Skor	F (data)	Bobot (Skor x F)	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Baik	3	20	60	50	= $\frac{\text{Jumlah nilai}}{Fn}$
2.	Cukup	2	17	34	42,5	
3.	Kurang	1	3	3	7,5	
			40	101	100	= $\frac{101}{40}$

= 2,5 (baik)

Berdasarkan **tabel 2** dapat dijelaskan bahwa, dari total responden 40 mahasiswa PBSI 2019-A dan 2019-B ditemukan 20 (50%) mahasiswa yang termasuk kategori baik dalam aspek bahasa yang jelas, 17 (42,5%) mahasiswa dengan kategori cukup baik dalam aspek bahasa yang jelas, dan 3 (7,5%) yang kurang. Jadi, rata-rata nilai kemampuan menulis cerita perjalanan berdasarkan aspek bahasa yang jelas sebesar 2,5 atau berkategori baik.

Tabel 3

Hasil data penilaian kemampuan menulis cerita perjalanan aspek “tampilan foto”

No.	Kategori	Skor	F (data)	Bobot (Skor x F)	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Baik	3	28	84	70	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{Fn}$ $=$ $= \frac{103}{40}$ $= 2,6 \text{ (baik)}$
2.	Cukup	2	7	14	17,5	
3.	Kurang	1	5	5	12,5	
			40	103	100	

Berdasarkan **tabel 3** dapat dijelaskan bahwa, dari total responden 40 mahasiswa PBSI 2019-A dan PBSI 2019-B ditemukan 28 (70%) mahasiswa yang termasuk kategori baik dalam aspek tampilan foto, 7 (17,5%) mahasiswa dengan kategori cukup baik dalam aspek tampilan foto, dan 5 (12,5%) yang kurang. Jadi, rata-rata nilai kemampuan menulis cerita perjalanan berdasarkan aspek tulisan sederhana sebesar 2,6 atau 3 sama dengan berkategori baik.

Tabel 4

Hasil data penilaian kemampuan menulis cerita perjalanan aspek “unsur fakta”

No.	Kategori	Skor	F (data)	Bobot (Skor x F)	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Baik	3	15	45	37,5	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{Fn}$ $=$ $= \frac{92}{40}$ $= 2,3 \text{ (cukup baik)}$
2.	Cukup	2	22	44	55	
3.	Kurang	1	3	3	7,5	
			40	92		

Berdasarkan **tabel 4** dapat dijelaskan bahwa, dari total responden 40 mahasiswa PBSI 2019-A dan 2019 B ditemukan 15 (37,5%) mahasiswa yang termasuk kategori baik dalam aspek unsur bahasa, 22 (55) mahasiswa dengan kategori cukup baik dalam aspek bahasa yang jelas, dan 3 (7,5%) yang kurang. Jadi, rata-rata nilai kemampuan menulis cerita perjalanan berdasarkan aspek tulisan sederhana sebesar 2,3 atau berkategori cukup baik.

Tabel 5

Hasil data penilaian kemampuan menulis cerita perjalanan aspek “nilai manfaat”

No.	Kategori	Skor	F (data)	Bobot (Skor x F)	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Baik	3	31	93	77,5	= $\frac{\text{Jumlah nilai}}{Fn}$
2.	Cukup	2	7	14	17,5	
3.	Kurang	1	1	1	5	
			40	108	100	= = $\frac{108}{40}$ = 2,7 (baik)

Berdasarkan **tabel 5** dapat dijelaskan bahwa, dari total responden 40 mahasiswa PBSI 2019-A dan 2019-B ditemukan 31 (77,5%) dengan nilai mahasiswa yang termasuk dalam kategori baik dalam aspek nilai manfaat, 7 (17,5%) mahasiswa dengan kategori cukup baik dalam aspek nilai manfaat, dan 1 (5%) yang kurang. Jadi, rata-rata nilai kemampuan menulis sastra perjalanan berdasarkan aspek tulisan sederhana sebesar 2,7 atau berkategori baik.

Tabel 6

Penilaian hasil tes kemampuan menulis sastra perjalanan

No.	Kategori	Skor	F (data)	Bobot (skor x data)	Persen (%)	Rata-rata nilai
1.	Sangat baik	85-100	32	2.944	80	= $\frac{\text{Jumlah nilai}}{Fn}$
2.	Baik	75-84	5	410	12,5	
3.	Cukup	65-74	1	74	5	
4.	Kurang	0-64	2	126	2,5	
			40	3544	100	= = $\frac{3544}{40}$ = 88,6 (sangat baik)

Berdasarkan tabel 6 pada hasil tes kemampuan menulis sastra perjalanan berbasis genre travel writing menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2019-A dan 2019-B secara menyeluruh diperoleh rata-rata 80% dengan nilai 85-100 berkategori sangat baik dengan jumlah 32 mahasiswa. Total 5 mahasiswa mendapat kategori baik atau 12,5% dengan nilai 75-84. Pada hasil kategori cukup terdapat 1 mahasiswa atau 5% dengan perolehan nilai 65-74 serta kategori kurang atau 2,5% dengan nilai 0-64 diperoleh oleh 2 mahasiswa. Rata-rata nilai secara keseluruhan mahasiswa 88,6 atau berpredikat sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kemampuan menulis sastra perjalanan berbasis genre travel writing menggunakan media foto akun Instagram Explore Malang Raya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang mampu meningkatkan kemampuan menulis dan memotivasi mahasiswa untuk mencoba membuat sebuah karya tulis. Alasan mendasar, media foto dapat dengan mudah didapatkan dan lebih dekat dengan mahasiswa sebagai generasi yang aktif dalam penggunaan media sosial dan merupakan generasi yang menyukai kebebasan terarah dan kekinian. Terdapat tiga tahap yang harus dilakukan yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hingga diperoleh lima aspek penilaian di antaranya, a) aspek sederhana sebesar 52,5% mahasiswa berpredikat baik, b) aspek bahasa yang jelas, 50% mahasiswa berpredikat baik, c) aspek tampilan foto, 70% mahasiswa berpredikat baik, d) unsur fakta, 37,5% mahasiswa berpredikat cukup baik dan e) aspek nilai manfaat, 77,5% mahasiswa berpredikat baik.

Berikutnya, berdasarkan dari kelima aspek tersebut kemudian diambil keseluruhan hasil tes menulis mahasiswa dengan rincian secara menyeluruh diperoleh rata-rata 80% dengan nilai 85-100 berkategori sangat baik dengan jumlah 32 mahasiswa. Total 5 mahasiswa mendapat kategori baik atau 12,5% dengan nilai 75-84. Pada hasil kategori cukup terdapat 1 mahasiswa atau 5% dengan perolehan nilai 65-74 serta kategori kurang atau 2,5% dengan nilai 0-64 diperoleh oleh 2 mahasiswa. Rata-rata perolehan nilai hasil tes kemampuan menulis sastra perjalanan mahasiswa yakni 88,6 atau berpredikat sangat baik. Berdasarkan perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis sastra perjalanan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang yang terlibat mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran menulis dari peneliti.

SARAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, masih terdapat banyak kekurangan. Saran dapat diberikan terkait penelitian ini, dan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan maupun untuk mengembangkan penelitian agar lebih baik. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi maupun sumber belajar dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar lebih inovatif dan bervariasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan menulis.

RUJUKAN

- Alawiyah, S. 2021. *Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Narasi pada Era Disrupsi*. [Daring]. Vol. 1 No. 8. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/312/273/>, diakses 4 Juni 2022.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi*

- Belajar Fisika*. [Daring]. <https://media.neliti.com/media/publications/234857-pengaruh-kemampuan-awal-dan-minat-belaja-ba13367f.pdf>, diakses 18 Juni 2022.
- Arifuddin dan Irwansyah. 2019. *Dari Foto dan Video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial*. Jurnal Komunikasi dan Kajian Media. [Daring], Vol. 3 No. 1. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1256/0>, diakses 19 Juni 2022.
- Hamzah, RE. 2015. *Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Menduku Pembekajaran Pendidikan*. Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. [Daring], Vol. 14 No. 1, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/89>, diakses 2 Mei 2022.
- Ekasiswanto, R. 2017. *Penggambaran Dunia dalam The Naked Traveler 1 Year Round-The-World Trip Karya Trinity:Analisa Sastra Perjalanan Carl Thompson*. Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik. [Daring]. Vol. 8 No. 1, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/5182>, diakses 29 Mei 2022.
- Lestari, Dwi ling. 2020. *Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi Untirta dalam Pembuatan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. [Daring]. Vol. 3 No. 1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/9923/6441>, diakses 16 Juli 2022.
- Furqan, Arif. 2015. *Pembacaan Awal terhadap Puisi dan Foto dala Buku Foto Jakarta Estetika Banal sebagai Sebuah Catatan Perjalanan*. Poetika: Jurnal Ilmu Sastra. [Daring]. Vol. 3 No.1, <https://jurnal.ugm.ac.id/poetika/article/view/10430>, diakses 12 Juni 2022.
- Jaya, Akmal. 2018. *Unbeaten Tracks In Japan: Letter I Tinjauan Woman Travellers and Travel Writing*. Poetika: Jurnal Ilmu Sastra. [Daring]. Vol. 6 No. 2, <https://jurnal.ugm.ac.id/poetika/article/view/40167>, diakses 21 Mei 2022.
- Margawati, dkk. 2018. *Travel Writing Genre: Gender and Identity Study Of Indonesian Travel Writers*. [Daring]. https://nanopdf.com/download/travel-writing-genre-gender-and-identity-study-of_pdf, diakses 22 Juni 2022.
- Muhson, Ali. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. [Daring]. Vol. 3 No. 2. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/penelitian/ali-muhson-2010-pengembangan-media.pdf>, diakses 15 Juni 2022.
- Mundziroh. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal BASASTRA. [Daring]. Vol. 1 No. 2, https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148, diakses 18 Juni 2022.
- Nasution, A. 2015. *Gambaran Diri Andrea Hirata dalam Novel Endesor: Konsep Travel Writing Carl Thompson*. Poetika: Jurnal Ilmu Sastra. [Daring]. Vol. 3 No. 1, <https://jurnal.ugm.ac.id/poetika/article/view/10425pdf>, diakses 18 Juni 2022.
- Nuryadi, N. 2017. *Gambaran Imperialisasi Dan Kolonialisasi di Pulau Jawa Abad Ke-19 dalam Travel Writing : A Visit To Java Karya William Basil Worsfold*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. [Daring], Vol. 4 No. 4 No. 2. file:///C:/Users/acerr/Downloads/637-1900-1-PB.pdf, diakses 17 Mei 2022.
- Prastowo dan Wijaya. 2020. *Representasing Other Carl Thompson dalam Novel Traveler's Tale: Belok Kanan Barcelona*. Jurnal UNY: Diksi. [Daring]. Vol. 28 No. 1, <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/download/30040/13506>, diakses 28 Juni 2022.
- Rahman, Setia. 2019. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Penggunaan Media Pembelajaran*. [Daring]. Vol. 1. No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/367135-none-84b609dd.pdf>, diakses 13 Juni 2022.
- Sari, P. 2015. *Travel Writing sebagai Inovasi Pendidikan pada Novel Etnografi Manusia Langit Karya J.A Sonjaya*. Poetika: Jurnal Ilmu Sastra. [Daring]. Vol. 3 No. 1, file:///C:/Users/acerr/Downloads/10429-19622-1-SM.pdf, diakses 15 Mei 2022.
- Sinangjoyo dan Damasdino. 2018. *Pemanfaatan Travel Writing Sebagai Sumber Informasi Bagi Wisatawan Nusantara*. Jurnal Media Wisata. [Daring], Vol. 16 No. 1,

<https://media.neliti.com/media/publications/287599-pemanfaatan-travel-writing-sebagai-sumber-db9cb7fc.pdf>, diakses 8 Mei 2022.

- Shofi'l dan Tjahjono. 2018. *Representasi Sastra Perjalanan Dalam Kumpulan Cerpen Surat dari Praha dan Antologi Puisi Kepada Kamu yang Ditunggu Salju Karya Yusri Fajar*. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. [Daring], Vol. 8 No. 2, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/1391>, diakses 29 Mei 2022.
- Situmorang, NMY. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Kelas X APHC SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Teknik Guiding Question*. Jurnal of Education Action Research. [Daring]. Vol. 2 No. 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12190>, diakses 16 Juni 2022.
- Susandi dan Rachman. 2019. *Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Ubah Diary Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang*. Kembara. [Daring], <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/9754>, diakses 21 Mei 2022.
- Tanjung. 2016. *Fotografi Ponsel (Smartphone) sebagai Sarana Media dalam Perkembangan Masyarakat Modern*. Jurnal Desain, Multimedia, dan Industri Kreatif Proporsi. [Daring]. Vol. 1 No. 2, <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/view/527>, diakses 28 Juni 2022.
- Thompson, Carl. 2011. *Travel Writing*. New York: Routledge.
- Yunus, Abidin. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zulkarnaini. 2014. *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA PGSD SEMESTER I MELALUI DRILL METHOD*. [Daring]. Vol. 1 No. 2. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1170/730>, diakses 12 Juni 2022.
- Zulkifli dkk. 2017. *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*. [Daring]. Vol. 14. No. 1, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1170/730>, diakses 12 Juni 2022.